

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi yang tidak secara langsung berdampak dan tetap berdiri ketika krisis ekonomi. Hal ini disebabkan karena usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak tergantung dengan dana pinjaman atau dana dari luar negeri dalam menjalankan usahanya akan tetapi mereka diwajibkan untuk membangun usaha mereka dengan menggunakan modal sendiri (Dinarti, 2015).

Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga telah terbukti berperan dan memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berfungsi dan berkontribusi sebagai penyedia lapangan pekerjaan, penyedia alternatif kegiatan sektor riil (kegiatan ekonomi produktif), dan alternatif kegiatan sektor moneter (penyaluran kredit) (Lucy, 2013).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:

- (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
 - (2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- b) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
- (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
- (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan merujuk pada penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kota Kupang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Pertumbuhan Kinerja keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) DiKota Kupang

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi persoalan penelitian adalah bagaimana pertumbuhan kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Kupang

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan kinerja keuanagan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Kupang.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan khususnya terhadap ilmu akuntansi keuangan serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai alat untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan sehingga penulis dapat menambah pengetahuan secara praktis

mengenai analisis pertumbuhan kinerja keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah.

2) Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan untuk lebih mengetahui besarnya manfaat analisis pertumbuhan kinerja keuangan pada UMKM.